

Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code



atau [klik disini](#)

Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	6,589.34	-88.86	-1.33%
LQ-45	655.98	-8.27	-1.25%
US MARKET			
Dow	52,064.46	-316.2	-0.60%
S&P 500	7,591.79	-44.57	-0.58%
Nasdaq	26,081.73	-171.62	-0.65%
VIX	6,269.65	-41.91	-0.66%
EUROPE			
DAX	17.84	1.38	8.38%
FTSE 100	25,361.15	-215.3	-0.84%
CAC 40	10,608.92	-61.14	-0.57%
Euro 50	8,116.76	-39.91	-0.49%
ASIA			
Nikkei 225	63,582.00	-1688.95	-2.59%
HSI	24,954.47	-320.49	-1.27%
Shanghai	3,934.40	-17.1	-0.43%
STI Index	4,375.05	-32.25	-0.73%
GOLD	102.36	-0.12	-0.12%
OIL (WTI)	99.038	-0.044	-0.04%
Exchange			
USD Index	5,689.75	0	0.00%
USD/IDR	17,583.90	53.9	0.31%

Berita Global

US Market – Saham-saham AS ditutup melemah pada hari Kamis, dipicu oleh penurunan di sektor bahan dasar (basic materials), utilitas, dan industri. Pada penutupan perdagangan di NYSE, Dow Jones Industrial Average turun 0,60% ke level terendah baru dalam satu bulan, sementara indeks S&P 500 turun 0,58% dan indeks NASDAQ Composite melemah 0,65%. (Investing)

Komoditas – Harga emas relatif stabil pada hari Jumat setelah sempat turun hampir 2% pada perdagangan semalam; laporan harga produsen AS yang menunjukkan kenaikan lebih tinggi dari perkiraan, lonjakan harga minyak, dan kenaikan imbal hasil (yield) obligasi Treasury memperkuat ekspektasi kenaikan suku bunga Federal Reserve pekan depan. Dolar yang lebih kuat dan kenaikan imbal hasil Treasury menambah tekanan menjelang pertemuan Federal Reserve pada 14-15 September. Pasangan XAU/USD naik 0,1% menjadi \$4.322,69 per ons, sementara harga emas berjangka turun 1% menjadi \$4.362,87. Pasangan XAG/USD relatif tidak berubah di level \$63,57 per ons, sedangkan XPT/USD juga diperdagangkan datar. Indeks Dolar AS tercatat stabil di angka 99,07. (Investing)

Berita Emiten

RATU - PT Raharja Energi Cepu Tbk (RATU) menargetkan laba bersih USD26 juta sepanjang 2026. Adapun pendapatan ditargetkan sebesar USD40 juta. "Untuk net income, sudah pasti kita sudah melebihi dari tahun lalu, untuk enam bulan saja kita sudah mencapai USD15,5 juta. Tapi sebagai target dari internal, kita targetkan bisa mencapai USD26 juta untuk net income," ujar Direktur RATU, Adrian Hartadi, dalam Public Expose Live 2026 di Jakarta, Kamis (10/9/2026). Adrian menjelaskan, perseroan membukukan pendapatan USD25,65 juta pada semester I-2026. Pendapatan tersebut terutama berasal dari Blok Jabung dan dipengaruhi oleh kinerja lifting minyak dan gas serta pergerakan harga minyak dunia. Menurut Adrian, perseroan memilih bersikap konservatif dalam menetapkan target pendapatan karena terdapat potensi penurunan produksi, kegiatan pemeliharaan, serta harga minyak yang masih fluktuatif dipengaruhi konflik geopolitik di timur tengah. "Jadi mungkin bisa kita sebutkan di sekitar USD40 juta di akhir 2026 untuk pendapatan. Sementara untuk net income, kita sudah melebihi dari tahun lalu untuk capaian 6 bulan saja," ujar dia. Pada Semester I-2026, RATU mencatatkan pendapatan USD25,65 juta, relatif stabil dengan pertumbuhan tipis 2 persen secara tahunan dibandingkan USD25,15 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya. (Idxchannel)

IPAC - Era Graharealty (IPAC) berencana go private dan delisting alias mundur dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Itu dilakukan karena ada perubahan strategi bisnis sehingga tidak butuh pendanaan melalui pasar modal, dan tidak ada rencana menggalang dana melalui pasar modal. Selain itu, juga untuk meningkatkan efisiensi termasuk biaya operasional perseroan dengan tujuan meningkatkan daya saing di pasar makin kompetitif. Tidak kalah penting memiliki fleksibilitas dalam menjalankan kegiatan usaha, termasuk dalam upaya untuk melakukan pengembangan bisnis, dan restrukturisasi usaha (dalam hal diperlukan). Berdasar evaluasi secara menyeluruh atas strategi bisnis jangka panjang perseroan, dan grup dalam pengelolaan aset, dan kegiatan operasional lebih efisien, termasuk melalui restrukturisasi kepemilikan saham dalam grup, perseroan memutuskan untuk melaksanakan rencana go private, dan delisting. Kalau rencana go private, dan delisting disetujui para pemodal, APAC Investment 2 Pte. Ltd., pemegang saham utama dan pengendali perseroan, akan melakukan penawaran untuk membeli saham publik melalui penawaran tender sukarela sebagaimana diatur Peraturan OJK No. 54/POJK.04/2015. APAC Investment telah menyiapkan anggaran Rp22,32 miliar untuk tender sukarela tersebut. Dana tersebut akan dimaksimalkan untuk menyerap 89.305.900 saham publik alias 9,402 persen dari seluruh saham telah ditempatkan, dan disetor penuh perseroan. Harga tender sukarela itu, lebih tinggi 77 poin alias 44,5 persen. (EmitenNews)

MITI - PT Mitra Investindo Tbk (MITI) memperkuat bisnis pelayaran dan logistik dengan menambah empat unit armada kapal melalui anak usahanya, PT Wasesa Line (WL). Perseroan menggelontorkan investasi Rp 22,75 miliar dari kas internal untuk membeli tiga tugboat dan satu Landing Craft Tank (LCT). Presiden Direktur MITI Andreas Tjahjadi mengatakan, penambahan armada tersebut merupakan bagian dari strategi perseroan untuk meningkatkan kapasitas operasional sekaligus menangkap peluang pertumbuhan jasa transportasi laut dan logistik di Indonesia. "Penambahan tiga tugboat dan satu LCT di WL merupakan langkah strategis MITI untuk memperkuat kapasitas armada dan meningkatkan kemampuan operasional. Kami melihat kebutuhan jasa transportasi laut dan logistik masih memiliki prospek pertumbuhan yang baik," kata Andreas dalam keterangan tertulis, Kamis (10/9/2026). Tiga tugboat yang dibeli, yakni TB Vanvorine, TB Fearless, dan TB Noble, masing-masing memiliki daya mesin 659 HP. Sementara itu, LCT Inneke 02 memiliki daya mesin 620 HP. Tugboat tersebut akan digunakan untuk mendukung kegiatan towing, pengangkutan, operasional kapal, serta berbagai aktivitas logistik laut. Adapun LCT akan dimanfaatkan untuk mengangkut berbagai jenis muatan, termasuk kargo, alat berat, dan kebutuhan logistik lainnya. Dengan tambahan empat kapal tersebut, total armada MITI melalui WL kini mencapai sembilan unit. Armada tersebut terdiri atas tiga tugboat, satu LCT, empat crew boat, dan satu Anchor Handling Tug Supply (AHTS). (Investor.id)

MGLV - PT NexAI Digital Infrastruktur Tbk (MGLV) akan menggelar Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) I dengan target dana maksimal Rp2,537 triliun. Pemegang saham utama PT Nextier Datamate Center (NDC) menyatakan siap mengambil seluruh haknya senilai sekitar Rp1,651 triliun. Dalam tambahan informasi PMHMETD I, dikutip Kamis (10/9/2026), manajemen MGLV menyebut perseroan akan menerbitkan sebanyak-banyaknya 285.732.512 saham baru dengan nilai nominal Rp20 per saham. Jumlah tersebut setara 13,04% dari jumlah saham perseroan setelah pelaksanaan PMHMETD I. Harga pelaksanaan ditetapkan Rp8.880 per saham. Setiap pemegang 100 saham MGLV yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) pada 3 November 2026 pukul 16.00 WIB akan memperoleh 15 HMETD. Setiap satu HMETD memberikan hak untuk membeli satu saham baru. NDC yang saat ini menguasai 65,10% saham MGLV telah menyatakan akan melaksanakan seluruh HMETD yang menjadi haknya, sebanyak sekitar 186 juta HMETD. Dengan harga pelaksanaan Rp8.880 per saham, dana yang disiapkan NDC mencapai sekitar Rp1,651 triliun. Dukungan pengendali tersebut menjadi bagian penting dalam aksi korporasi MGLV, mengingat perseroan tidak menunjuk pembeli siaga dalam PMHMETD I. Dengan tidak adanya pembeli siaga, tidak terdapat pihak yang berkewajiban membeli saham baru yang tidak terserap oleh pemegang HMETD maupun pemesan saham tambahan. (EmitenNews)

MAPI - PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) menetapkan rasio pembayaran dividen atau dividend payout ratio (DPR) sebesar 25-50 persen dari laba perseroan. Pembagian dividen hanya dapat ditetapkan dan dibayarkan dari laba perseroan yang telah direalisasikan. "Perseroan telah menetapkan kebijakan dividen yang disusun direksi dan disetujui oleh dewan komisaris, dan berlaku efektif sejak tanggal 9 September 2026," kata Corporate Secretary Mitra Adiperkasa Eva Andrianie dalam keterbukaan informasi BEI, Rabu (9/9/2026). Dalam menentukan besaran dan waktu pembagian dividen, direksi MAPI akan mempertimbangkan sejumlah faktor, antara lain kebutuhan belanja modal atau capital expenditure (capex), rencana investasi, hasil kinerja dan arus kas perseroan, pembagian dividen dari entitas anak dan entitas asosiasi, serta kondisi ekonomi dan pasar secara umum. "Fakta material itu tidak berdampak negatif terhadap kegiatan operasional, kondisi keuangan, atau kelangsungan usaha perseroan," ujar Eva. Sebagai informasi, MAPI membukukan laba bersih sebesar Rp1,5 triliun hingga Juni 2026, meningkat 27 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp960,92 miliar. Pada semester I-2026, MAPI mencatat pendapatan bersih sebesar Rp24,2 triliun, meningkat 23,4 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya Rp19,6 triliun. Sementara itu, laba kotor MAPI mencapai Rp9,8 triliun. Laba usaha meningkat 23,2% menjadi Rp2 triliun, sedangkan EBITDA tercatat sebesar Rp3,8 triliun. (Idxchannel)

Foreign Transaction (10/09/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell: -747.51 B

TOP Foreign Buy (Value)	TOP Foreign Sell (Value)	TOP Foreign Buy (Volume)	TOP Foreign Sell (Volume)
<i>Value</i>	<i>Value</i>	<i>Volume</i>	<i>Volume</i>

Corporate Action

September 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
07	08	09	10	11
RUPS KRAS MGLV KONI KBLM ABDA Public Expose BTPS DMAS ELSA ISSP MPXL PTBA SSIA TLKM UNTR WIFI	RUPS SCCO RATU Public Expose AKRA BLOG HDFA HEAL LTLS MDLA RELI SMGR TOWR VTNY	Cum Date Cash Dividend TRIS Rp2.27 RUPS HAIS ELSA Public Expose ADHI BBCA BBNI BJTM HAIS ITMG JSMR MEDC PGAS SIDO SMSM WTON	Ex Date Cash Dividend TRIS Rp2.27 RUPS BNBA DSSA UNIC RANS Public Expose ACES ANTM ARTO ASII BBTN GGRM INCO MIKA RATU TINS UVCR	Cum Date Cash Dividend DKFT Rp30 RUPS TCPI LPKR SWAT LPCK Public Expose KLBF RUIS SMLE SWAT

Technical Analysis



Technical Trends

Short term *Bullish*

Medium term *Bullish*

Long term *Netral*

Technical Review

IHSG masih berada dalam tren bullish jangka pendek hingga menengah setelah berhasil breakout dari bearish trend channel pada pertengahan Juli dan keluar dari fase konsolidasi pada akhir Agustus, yang menjadi konfirmasi kuat berlanjutnya tren kenaikan. Secara keseluruhan, IHSG masih menunjukkan struktur bullish. Candle terakhir lebih mencerminkan aksi ambil untung di dekat resistance utama dibandingkan sinyal pembalikan tren. Selama IHSG mampu bertahan di atas area 6.500, peluang untuk melakukan breakout ke atas 6.723 masih tetap terbuka dalam beberapa sesi perdagangan berikutnya.

Untuk perdagangan hari ini, IHSG kami estimasi akan menguji area support di dengan rentang 6.525.

Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
BBCA	<i>BUY</i>	6.425	6.550	6.350	Day trade
AMMN	<i>BUY</i>	4.810	4.910	4.760	Day trade
INDY	<i>BUY</i>	2.880	2.930	2.850	Day trade



BBCA – *BUY* (Day Trade)

Harga berada di area support yang terindikasi throw back. Tren masih berada dalam tren bullish jangka pendek.

Technical Trends

Short term *Bullish*

Medium term *Bullish*

Long term *Bullish*

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
BBCA	6.425	6.550	6.350	6.350	6.550	Buy on Weakness



AMMN – *BUY* (Day Trade)

AMMN ditutup melewati resistance yang memberikan yang memberikan sinyal bullish continuation.

Technical Trends

Short term *Bullish*

Medium term *Bullish*

Long term *Bearish*

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
AMMN	4.810	4.910	4.760	4.760	4.910	Buy on Weakness



INDY – *BUY* (Day Trade)

INDY masih mempertahankan tren bullish setelah breakout area Rp2.800, namun munculnya candle merah besar pasca lonjakan volume mengindikasikan aksi profit taking jangka pendek sehingga area Rp2.800 menjadi support kunci untuk menjaga momentum kenaikan tetap berlanjut.

Technical Trends

Short term *Bullish*

Medium term *Bullish*

Long term *Netral*

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
INDY	2.880	2.930	2.850	2.850	2.930	Buy on Weakness

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website		Growin.id
		www.mandirisekuritas.co.id

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.